

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



SEPTEMBER 2025

Pulihkan Jiwaku | September 2025

Penulis: Victor Hall, Luke Pomery, David Hall, Peter Hay, David Baker

Disusun oleh: David Baker

Pulihkan Jiwaku September 2025	i
Senin 1 September Bapa dan ibu dari kota mempelai perempuan.....	1
Selasa 2 September Pernikahan Musa dan Zipora	2
Rabu 3 September Penghakiman Tuhan atas Musa	3
Kamis 4 September Pernikahan kedagingan.....	4
Jumat 5 September Darah sunat.....	5
Senin 8 September Engkau adalah suami darah.....	6
Selasa 9 September Sunat dalam pernikahan	7
Rabu 10 September Diserahkan kepada partisipasi pengudusan	8
Kamis 11 September Pernikahan Kristus dan gereja	9
Jumat 12 September Bejana multiplikasi.....	10
Senin 15 September Pertambahan kekal.....	11
Selasa 16 September Berjaga-jaga dan berdoa	12
Rabu 17 September Tutuplah pintumu	13
Kamis 18 September Bapa kami yang di sorga	14
Jumat 19 September Dikuduskanlah nama-Mu.....	15
Senin 22 September Datanglah kerajaan-Mu.....	16
Selasa 23 September Roti kami setiap hari.....	17
Rabu 24 September Ampunilah kami akan kesalahan kami.....	18
Kamis 25 September Janganlah membawa kami ke dalam percobaan	19
Jumat 26 September Engkaulah yang empunya kerajaan	20

Senin 1 September | Bapa dan ibu dari kota mempelai perempuan

Rasul Paulus membandingkan keibuan Hagar dengan keibuan Sara. Gal 4:23. Hagar melambangkan cara hidup kedagingan dalam rumah tangga iman. Anak-anak dari keibuannya berada dalam perhambaan; mereka tidak merdeka. Gal 4:25. Dalam hal ini, Ismael menggambarkan kelancangan dan perilaku orang-orang yang hidup menurut daging.

Sara dilepaskan dari berjalan menurut daging – dia adalah tipe/gambaran dari gereja, Yerusalem yang dari atas. Gal 4:26. Anak-anak Yerusalem yang dari atas adalah anak-anak yang merdeka; mereka adalah warga kota sorgawi.

Paulus memberitahu kita bahwa, oleh iman, Abraham diiluminasi dan menantikan dengan sabar, kota yang mempunyai dasar, yang Pembangun dan Pembuatnya adalah Elohim. Ibr 11:10. Oleh iman, Abraham dan Sara mengakui bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang (peziarah) di bumi, karena mereka percaya akan kewarganegaraan mereka di Yerusalem Baru, kota sorgawi yang telah Elohim persiapkan bagi mereka. Ibr 11:16.

Lebih dari itu, Abraham dan Sara menemukan kasih karunia dan iman untuk menjadi ayah dan ibu dari ‘seorang anak perempuan’; yaitu, mereka menjadi ayah dan ibu dari kota mempelai perempuan, Yerusalem Baru. Rm 4:16. 1Ptr 3:6. Why 21:2. Tuhan, melalui nabi Yesaya, mengidentifikasi Abraham dan Sara sebagai bapa dan ibu dari mempelai perempuan Kristus, dengan menyatakan, ‘Dengarkanlah Aku, hai kamu yang mengejar apa yang benar, hai kamu yang mencari TUHAN! Pandanglah gunung batu yang dari padanya kamu terpahat, dan kepada lobang penggalian batu yang dari padanya kamu tergali. Pandanglah Abraham, bapa leluhurmu, dan Sara yang melahirkan kamu; ketika Abraham seorang diri, Aku memanggil dia, lalu Aku memberkati dan memperbanyak dia. Sebab TUHAN menghibur Sion [gunung yang darinya Yerusalem sorgawi dibangun].’ Yes 51:1-3.

Menurut iman yang sama yang ditunjukkan oleh Abraham dan Sara, pasangan yang berpacaran juga dapat percaya agar pernikahan mereka diteguhkan sebagai sebuah rumah yang baru dibentuk di dalam kota Yerusalem sorgawi, mempelai perempuan korporat Kristus.

Pembelajaran Lebih Lanjut
Yesaya 51

Amsal Harian
Amsal 1

Selasa 2 September | Pernikahan Musa dan Zipora

Berdasarkan pelajaran-pelajaran yang dipelajari dari Abraham dan Sara, mari kita pertimbangkan pernikahan Musa dan Zipora. Kisah Alkitab ini, meskipun singkat, menyingkapkan pelajaran penting sehubungan dengan pengudusan dalam pernikahan dan hubungan keluarga. Pengudusan setiap individu dan setiap hubungan hanya diperoleh melalui ketaatan dari hati kepada cara hidup (atau bentuk pengajaran) yang telah dipercayakan kepada kita oleh para utusan Kristus. Rm 6:17,22. Cara hidup ini adalah budaya yang menandakan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, yang ke dalamnya kita dicelupkan melalui baptisan. Paulus menggambarkan dimensi baptisan ini sebagai ‘sunat Kristus’, dengan menulis, ‘Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari penanggalan akan tubuh yang berdosa, karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan’. Kol 2:11-12. Melalui sunat Kristus, Musa dan Zipora dilepaskan dari cara-cara kedagingan dalam pernikahan mereka, dan mampu berdiri dalam pengudusan mereka sebagai suami dan ayah, serta sebagai istri dan ibu.

Sewaktu muda, bertahun-tahun sebelum menikah, Musa secara pribadi telah memilih cara hidup saleh ini untuk dirinya sendiri. Artinya, oleh iman, Musa telah memilih untuk dicelupkan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, yang juga disebut ‘penghinaan karena Kristus’. Sebagaimana kita baca dalam kitab Ibrani, ‘Karena iman maka Musa, setelah dewasa, menolak disebut anak puteri Firaun, karena ia lebih suka menderita sengsara dengan umat Elohim dari pada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. Ia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada semua harta Mesir, sebab pandangannya ia arahkan kepada upah.’ Ibr 11:24-26. Meskipun secara pribadi telah memilih sunat Kristus sejak muda, Musa berkewajiban untuk terus memilih budaya ini dalam setiap fase kehidupan selanjutnya. Hal ini menjadi masalah penting baginya dalam musim kehidupan berkeluarga dengan anak-anak kecil, beserta tekanan-tekanan yang menyertainya.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Ibrani 11

Amsal Harian

Amsal 2

Rabu 3 September | Penghakiman Tuhan atas Musa

Ketika dia berusia empat puluh tahun, Musa meninggalkan Mesir dan pergi ke tanah Midian. Kis 7:23. Di sana, Musa menikahi seorang perempuan Midian bernama Zipora – dan mereka memiliki dua anak laki-laki. Kel 2:21. Kel 18:2-4. Kis 7:29. Dalam kitab Keluaran, kita membaca bahwa Tuhan Elohim bertemu Musa ketika dia sedang menggembalakan kambing domba Yitro, ayah mertuanya, menampakkan diri kepadanya dalam nyala api dari tengah semak duri. Kel 3:1-2. Dalam pertemuan ini, Tuhan memanggil Musa untuk menjadi utusan kepada Firaun dan untuk melepaskan kaum Israel dari perbudakan dan penindasan mereka di bawah tangan orang Mesir. Tuhan berkata kepada Musa, ‘Jadi sekarang, pergilah, Aku mengutus engkau [sebagai utusan] kepada Firaun untuk membawa umat-Ku, orang Israel, keluar dari Mesir.’ Kel 3:10. Musa awalnya enggan menerima panggilan Elohim atas hidupnya, yang membangkitkan murka Tuhan. Kel 4:13-14. Namun demikian, Musa akhirnya menerima panggilan Elohim untuk menjadi seorang utusan dan seorang penyelamat bagi bangsa Israel.

Dalam ketaatan pada panggilan Tuhan, Musa kemudian membawa Zipora, istrinya, dan kedua anak mereka, dan memulai perjalanan kembali ke Mesir. Kita melihat bahwa, terlepas dari panggilannya untuk menjadi seorang utusan Elohim bagi penguasa kerajaan dunia saat itu dan menjadi seorang penyelamat bagi kaum Israel, Musa tidak dibebaskan dari ketidaktaatan pribadinya dan kurangnya pengudusan sehubungan dengan keluarganya sendiri. Akibatnya, dalam perjalanan ke Mesir, di perkemahan, Tuhan menangkap Musa untuk membunuhnya! Kel 4:24. Artinya, Musa berada di bawah penghakiman karena kurangnya pengudusan dalam pernikahan dan keluarganya.

Masalah ketidaktaatan yang menyebabkan penghakiman Tuhan atas Musa adalah bahwa dia telah mengabaikan perlunya untuk menyunat anak keduanya. Dengan tidak menyunat anaknya, Musa telah mengabaikan perjanjian yang telah Tuhan adakan dengan Abraham. Kej 17:10.

Kamis 4 September | Pernikahan kedagingan

Musa dapat menguduskan dirinya sendiri dan anak-anaknya melalui ketaatannya, terlepas dari tingkat penolakan yang mungkin dia alami dari istrinya terhadapnya dan terhadap Perjanjian sunat. 1Kor 7:14. Jelaslah, terlepas dari respons istrinya, masalah bagi Musa adalah kurangnya pengudusan dirinya sendiri.

Dari catatan Alkitab, kita dapat menyimpulkan secara masuk akal bahwa Zipora tidak bersedia mengizinkan Musa menyunat anak kedua mereka.

Meskipun kedua anak itu bersama mereka dalam perjalanan ke Mesir, menjadi jelas bahwa hanya satu dari anak-anak itu yang belum disunat. Kel 4:20,25. Kel 18:2-4. Bagi Zipora, mungkin ada banyak alasan mengapa dia membenarkan penolakannya terhadap Musa dalam hal ini. Mungkin anak kedua sudah bergumul dengan kelemahan atau kesulitan yang berkaitan dengan kesehatan. Mungkin anak pertama mereka sebelumnya pernah mengalami masalah kesehatan akibat sunatnya, dan Zipora tidak ingin skenario ini terulang pada anak keduanya.

Kita juga dapat menduga bahwa Zipora menuntut untuk membesarkan anak-anak menurut budaya asalnya sebagai orang Midian – dan, sebagai orang Midian, menyunat setiap bayi laki-laki bukanlah budayanya. Dia jelas tidak setuju dengan hal itu, meskipun dia telah dengan patuh menyetujui penyunatan putra pertama mereka. Akan tetapi, yang lebih mendasar lagi, alasan mendasar Zipora menolak suaminya adalah naluri keibuan bawaannya untuk melindungi anak-anaknya dari penderitaan. Dia tidak ingin anak-anaknya mengalami persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus!

Sebagai akibat dari ketidaktaatan Musa kepada Tuhan, dan ketidaktaatan Zipora kepada suaminya, keduanya tidak berjalan tak bercela di hadapan Tuhan; mereka juga tidak berasal dari satu Roh. Kej 17:1. Perjanjian pernikahan mereka bukanlah ‘dari Roh’; melainkan ‘dari daging’.

Jumat 5 September | Darah sunat

Ketika Tuhan menangkap Musa untuk membunuhnya, Zipora menjadi mengerti masalah yang telah memicu penghakiman Tuhan atas suaminya. Zipora mengambil pisau batu dan memotong kulit khatan anak bungsunya, menghubungkannya dengan persembahan dan penderitaan Kristus, lalu melemparkannya ke kaki Musa. Dan, luar biasanya, segera setelah darah sunat, gambaran dari darah Kristus, dipercikkan atas Musa, Tuhan melepaskannya. Kita membaca, 'Tetapi di tengah jalan, di suatu tempat bermalam, TUHAN bertemu dengan Musa dan berikhtiar untuk membunuhnya. Lalu Zipora mengambil pisau batu, dipotongnya kulit khatan anaknya, kemudian disentuhnya dengan kulit itu kaki Musa sambil berkata: "Sesungguhnya engkau pengantin darah (terj. Bhs. Ing. '*a husband of blood*' artinya 'suami darah') bagiku." Lalu TUHAN membiarkan Musa. "Pengantin darah," kata Zipora waktu itu (terj. Bhs. Ing. '*Then she said, "You are a husband of blood!"*' – ' artinya 'Kemudian dia berkata, "Engkau adalah suami darah" – '), karena mengingat sunat itu.' Kel 4:24-26.

Seluruh kisah ini memberi kita gambaran yang cukup visual, namun sangat bermanfaat, tentang rasa sakit dan kesulitan kehidupan keluarga ketika sunat Kristus beroperasi. Darah sunat Kristus datang di antara setiap hubungan dalam keluarga mereka – hubungan antara Zipora dan Musa, hubungan antara Zipora dan anaknya, hubungan antara Musa dan Tuhan, dan seterusnya. Luar biasanya, Zipora mampu menyelamatkan suaminya melalui ketaatannya. Rasul Petrus menekankan pengertian kunci mengenai kapasitas seorang istri untuk menyelamatkan suaminya melalui ketaatannya ini, ketika dia menulis, 'Demikian juga kamu, hai isteri-isteri, tunduklah kepada suamimu, supaya jika ada di antara mereka yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan [atau diselamatkan] oleh kelakuan isterinya, jika mereka melihat, bagaimana murni dan salehnya hidup isteri mereka itu (terj. Bhs. Ing. '*when they observe your chaste conduct accompanied by fear*' artinya 'ketika mereka mengamati perilakumu yang murni disertai dengan takut')'. 1Ptr 3:1-2. Ketaatan Zipora, dalam takut akan Tuhan, menyelamatkan suaminya, pernikahannya, dan keluarganya!

Senin 8 September | Engkau adalah suami darah

Setelah Zipora melemparkan kulit khatan itu ke kaki Musa, dia membuat dua pengakuan yang berbeda sehubungan dengan sunat dan pernikahannya. Pertama, Zipora berseru kepada suaminya, mungkin dengan nada emosional dan reaktif, ‘Sesungguhnya engkau pengantin darah (terj. Bhs. Ing. ‘*a husband of blood*’ artinya ‘suami darah’) bagiku.’ Kel 4:25. Ini adalah respons awalnya terhadap dampak pribadi dari penderitaan yang dia alami dan saksikan dalam keluarganya karena campur tangan Elohim atas rumah tangga mereka. Artinya, di tengah panasnya intensitas penderitaan ini, dia menyuarakan kekesalannya atas keharusan melakukan pergeseran budaya yang begitu besar sehubungan dengan budaya sunat! Akan tetapi, segera setelah Zipora menyadari bahwa Tuhan melepaskan suaminya, dan bahwa suaminya diselamatkan dari kematian karena ketaatannya, dia menjadi teriluminasi untuk melihat pengudusannya sendiri!

Maka, dia mengakui untuk kedua kalinya, ‘"Pengantin darah," (terj. Bhs. Ing. ‘*You are a husband of blood* –’ artinya ‘Engkau adalah suami darah’) ... karena mengingat sunat itu.’ Kel 4:26. Ini merupakan artikulasi dari iluminasinya mengenai partisipasi uniknya dalam sunat Kristus dalam pernikahan dan keluarganya. Dia menyadari bahwa darah sunat Kristus akan menjadi persediaan kehidupan yang terus-menerus bagi dirinya, bagi suaminya, dan bagi anak-anaknya!

Pada titik ini, Zipora sendiri disatukan dengan Perjanjian Sunat, yang menandai partisipasinya dalam Perjanjian Kekal. Seperti yang Tuhan katakan kepada Abraham, ‘Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Elohimmu dan Elohim keturunanmu ... dalam dagingmulah perjanjian-Ku itu menjadi perjanjian yang kekal.’ Kej 17:7,13. Kita memahami bahwa sunat menyentuh Zipora dalam dagingnya saat dia disunat dari budayanya sendiri, sehingga dia dapat disatukan dengan budaya Musa. Partisipasi mereka dalam salib Kristus menjadi karakteristik yang menentukan dari perjanjian pernikahan dan keluarga mereka. Mereka telah menjadi ‘rumah yang layak’.

Selasa 9 September | Sunat dalam pernikahan

Bagaimana sunat diekspresikan dalam pernikahan? Artinya, bagaimana sunat menjadi sikap yang di dalamnya suami istri hidup bersama dalam pernikahan dan keluarga mereka? Perjanjian sunat dinyatakan dalam kesatuan satu daging antara suami istri saat mereka hidup dengan mempersembahkan, dan saat mereka melepaskan setiap anggota keluarga kepada partisipasi unik mereka dalam salib Kristus. Kej 17:13. Tidak diragukan lagi, ini merupakan ekspresi iman Sara terhadap Abraham dan Ishak, saat dia mendorong suami dan anaknya untuk persembahan yang akan mereka lakukan di Gunung Moria.

Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari pasangan suami istri bersama keluarga mereka, Perjanjian sunat diperluas melampaui orang tua kepada setiap anak mereka melalui ganjaran. Dampak regenerasi dari salib, melayani kesembuhan dan ganjaran kepada setiap anak. Akan tetapi, hal yang penting, seperti halnya Sara dan Zipora, kita melihat bahwa hal ini hanya menjadi realitas ketika seorang ibu, karena imannya terhadap Perjanjian sunat, membebaskan dan menyerahkan anak mereka ke dalam tangan ganjaran ayah mereka. Perjanjian sunat diekspresikan oleh ayah saat dia memberikan ganjaran kepada anaknya. Secara khusus, dia percaya bahwa, melalui disiplin, dengan doa, anak tersebut dapat disembuhkan dari kecenderungan-kecenderungan genetiknya, dan akan dilepaskan dari perbudakan roh-roh najis.

Dari kisah Musa dan Zipora, kita belajar bahwa darah, yang ditumpahkan Kristus selama tujuh peristiwa luka dalam perjalanan persembahan-Nya, adalah penyediaan dan multiplikasi hidup bagi setiap orang, setiap pernikahan, dan setiap keluarga. Iluminasi ini perlu menjadi pengakuan setiap suami dan setiap istri. Ketika diiluminasi terhadap realitas ini, seorang suami dan istri menerima bahwa darah sunat Kristus pertama-tama datang di antara mereka dalam hubungan pernikahan mereka, memisahkan mereka dari tuntutan cara-cara berelasi romantis kejatuhan mereka sebelumnya.

Rabu 10 September | Diserahkan kepada partisipasi pengudusan

Dalam devosi kemarin, kita telah merenungkan bahwa darah sunat Kristus harus datang di antara suami dan istri untuk memisahkan mereka dari tuntutan cara-cara berelasi romantis kejatuhan mereka yang sebelumnya. Akibatnya, mereka secara individu diserahkan kepada partisipasi pengudusan mereka sebagai suami yang saleh atau sebagai istri yang saleh dalam hubungan pernikahan. Selain itu, mereka menerima bahwa darah Perjanjian yang ditumpahkan Kristus dalam tujuh luka merupakan penyediaan hidup dalam setiap hubungan, termasuk dalam hubungan mereka dengan anak-anak mereka. Mrk 14:24.

Implikasi lebih lanjut adalah bahwa sebuah rumah tangga akan terhalang untuk benar-benar bertemu dari rumah ke rumah dalam empat dasar persekutuan *agape* (pengajaran dan persekutuan rasul-rasul, memecahkan roti dan berdoa), kecuali darah sunat Kristus telah diizinkan untuk terlebih dahulu menguduskan hubungan pernikahan mereka dan setiap hubungan dalam keluarga mereka. Kis 2:42.

Ketika kita diiluminasi tentang kebenaran ini, dan belajar untuk mengakui kebutuhan kita akan darah Kristus untuk menguduskan semua hubungan kita, kita akan bersaksi dengan cara yang sama seperti rasul Paulus, yang berkata, ‘Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia.’ Gal 6:14. Pernyataan Paulus menunjukkan budaya memilih salib Kristus dan dampak pengudusannya atas setiap hubungan. Seperti Paulus, kita dapat menerima realitas dari kejatuhan relasional (misalnya, potensi hilangnya hubungan) yang mungkin terjadi sebagai akibat dari pilihan kita untuk dikuduskan dalam hubungan kita – karena salib Kristus datang di antara kita dan setiap orang lain. Kesulitan relasional ini dapat dialami dalam hubungan pernikahan dan dalam hubungan-hubungan dalam keluarga kita, dalam gereja, dan dalam komunitas yang lebih luas.

Kamis 11 September | Pernikahan Kristus dan gereja

Rasul Paulus menjelaskan bahwa manusia pertama, Adam, adalah ‘gambaran Dia yang akan datang’ – Yesus Kristus. Rm 5:14. Suatu ‘gambaran’ adalah gambaran nubuatan dari realitas yang belum dinyatakan. Dengan pengertian ini, kita perhatikan bahwa pernikahan Adam dan perempuan itu merupakan gambaran dari pernikahan Kristus dan gereja. Rasul Paulus kemudian menjelaskan bahwa pernikahan Kristus dan gereja merupakan gambaran yang sangat penting yang kepadanya setiap pernikahan harus dipulihkan, dengan menulis, ‘Rahasia ini besar [seorang laki-laki dan perempuan dijadikan satu dalam pernikahan], tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan [pernikahan] Kristus dan jemaat (gereja)’. Ef 5:32.

Kita juga menyadari bahwa ketika Tuhan Elohim berketetapan bersama, dengan mengatakan, ‘Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia’, Bapa, Anak, dan Roh Kudus tidak mengacu terutama kepada Adam – melainkan, Mereka pertama-tama mengacu kepada penciptaan seorang penolong yang sepadan dengan Yesus Kristus. Kej 2:18. Jelaslah, pernikahan Kristus dan gereja diperlukan untuk penggenapan Perjanjian Kekal Mereka. Pembentukan seorang mempelai perempuan sebagai penolong yang sepadan dengan Kristus diperlukan untuk pekerjaan melahirkan, dan memelihara, suatu kumpulan banyak anak Elohim yang akan dibawa kepada kemuliaan sebagai anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim.

Pembentukan perempuan dari tulang rusuk Adam menjadi bayangan dari dibentuknya mempelai perempuan Kristus, gereja, di kayu salib. Kej 2:21-22. Darah, air, dan Roh yang mengalir dari sisi Kristus membentuk tulang rusuk kiasan yang darinya mempelai perempuan Kristus dibentuk. Yoh 19:34. Za 12:10. Pada hari persembahan-Nya, Kristus dinikahkan dengan gereja sebagai mempelai perempuan-Nya yang sepadan. Ef 5:30-32. Sepanjang zaman gereja, mempelai perempuan korporat Kristus, sedang dikuduskan dan disucikan oleh Kristus, untuk mempersiapkan dia untuk pesta pernikahan bersama Suaminya. Ef 5:26-27. Why 19:9.

Jumat 12 September | Bejana multiplikasi

Mempelai perempuan Kristus tidak dibentuk secara terpisah dari tubuh Kristus; sebaliknya, tubuh Kristus adalah konteks di mana mempelai perempuan Kristus sedang dibentuk. Poin kuncinya adalah bahwa kita pertama-tama dijadikan anggota-anggota tubuh korporat-Nya dan kemudian ditetapkan sebagai bagian dari mempelai perempuan korporat Kristus. Ef 5:30-32. Darah, air, dan Roh, yang bekerja dalam persekutuan tubuh Kristus, merupakan unsur-unsur yang melaluinya kita diproses, dibasuh, dan diteguhkan sebagai umat buah sulung yang berkemenangan, yang membentuk mempelai perempuan Kristus. Kita melihat bahwa mempelai perempuan Kristus adalah suatu kumpulan banyak keluarga dan rumah tangga yang berkemenangan. Yer 31:1.

Gereja dinikahkan dengan Kristus pada hari persembahan-Nya. Akan tetapi, mempelai perempuan korporat Kristus tidak dapat dibedakan dari Kristus sampai Hari Pentakosta, ketika dia dinyatakan sebagai ‘mempelai perempuan yang turun dari sorga’. Why 21:2. Melalui baptisan Roh Kudus, orang-orang yang menjadi bagian dari mempelai perempuan korporat dimampukan, oleh ketujuh Roh Elohim (Roh Kekal), untuk bersatu dengan sakit bersalin Kristus. Mempelai perempuan korporat menerima kapasitas untuk sakit bersalin bersama Kristus ini sehingga orang lain dapat dilahirkan dari Elohim. Kis 1:8. Dengan cara ini, Roh Kudus memampukan mempelai perempuan Kristus untuk menjadi penolong yang sepadan dengan suaminya, Kristus.

Melahirkan identitas-identitas yang dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim terjadi dalam keluarga-keluarga yang saleh yang merupakan rumah-rumah buah sulung. Keluarga-keluarga ini merupakan ekspresi dari mempelai perempuan Kristus, yaitu gereja, yang adalah perawan meskipun sudah menikah dengan Kristus. Pekerjaannya, sebagai mempelai perempuan perawan yang berasal dari tubuh rohani Kristus (sebagaimana Hawa berasal dari Adam), adalah melahirkan anak-anak Elohim oleh Roh Kudus. Luk 1:35. Mempelai perempuan Kristus adalah bejana multiplikasi. Dia digambarkan dalam Kitab Suci sebagai ‘Yerusalem yang dari atas’ yang adalah ibu dari semua yang lahir sebagai anak-anak Elohim, dan juga sebagai kota yang terletak di puncak Gunung Sion. Gal 4:26. Mzm 48:1-3.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Wahyu 21

Amsal Harian

Amsal 12

Senin 15 September | Pertambahan kekal

Rasul Yohanes menggambarkan mempelai perempuan Kristus di akhir zaman. Istri Anak Domba (yaitu mempelai perempuan Kristus) sakit bersalin untuk melahirkan suatu kumpulan banyak orang, menjadikannya 'ibu bangsa-bangsa dan raja-raja'. Why 21:9. Kej 17:16.

Setelah penghakiman takhta putih yang besar, satu-satunya yang tersisa hanyalah takhta Elohim dan Anak Domba, serta administrasi kota mempelai perempuan. Rasul Yohanes mencatat bahwa dia tidak melihat bait suci dalam Yerusalem Baru, karena Tuhan Elohim dan Anak Domba akan menjadi bait sucinya. Why 21:22. Waktu, sebagaimana yang kita ketahui saat ini, juga akan berlalu. Bapa dan Anak akan melahirkan langit yang baru dan bumi yang baru, oleh Roh Kudus, melalui administrasi Yerusalem Baru. Sungguh menakjubkan untuk mempertimbangkan bahwa langit yang baru dan bumi yang baru akan didiami oleh kota mempelai perempuan!

Mempelai perempuan Kristus kemudian akan melahirkan suatu kumpulan yang tak pernah berakhir akan anak-anak dewasa yang memiliki tubuh rohani. Kebenaran hidup sebagai anak akan bertambah selamanya. Yes 9:6. 2Ptr 3:13. Uniknya, mekanisme multiplikasi di langit yang baru dan bumi yang baru bukanlah prokreasi. Sehubungan dengan langit yang baru dan bumi yang baru, rasul Yohanes mencatat, 'Ia yang duduk di atas takhta itu berkata: "Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!'".' Why 21:5. Pelayanan kota mempelai perempuan, oleh Roh, akan menjadi sungai air kehidupan yang akan mengalir dari takhta Elohim dan Anak Domba untuk memultiplikasi hidup Elohim selamanya. Why 22:1-5. Hal yang penting, multiplikasi identitas di langit yang baru dan bumi yang baru akan menjadi fase terakhir dari penggenapan rahasia Elohim. Ini akan menjadi manifestasi terakhir dari manusia menurut gambar dan rupa Elohim di mana Elohim adalah 'semua di dalam semua'. 1Kor 15:28.

Selasa 16 September | Berjaga-jaga dan berdoa

Di musim ini, Tuhan meminta kita untuk berjaga-jaga dan berdoa bersama-Nya. Mat 26:41. Luk 21:36. Mrk 13:33. Kapasitas untuk *berjaga-jaga* adalah hasil dari mendengar firman kebenaran masa kini dan menerima *iluminasi* dari Roh Kudus sehubungan dengan apa yang Dia katakan kepada kita. Why 2:7. Setelah Roh Kudus mengiluminasi roh kita, Dia kemudian menolong kelemahan kita dengan menguatkan kita dengan kapasitas Roh Kekal sehingga kita dapat *berdoa bersama Kristus*. Rm 8:26. Kita berdoa bersama Kristus ketika kita bersatu, oleh Roh Kudus, dengan persekutuan syafaat dan sakit bersalin Kristus!

Berbicara tentang bagaimana kita bersatu dengan persekutuan doa-Nya, Yesus berkata kepada para murid, 'Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi (terj. Bhs. Ing. 'secret place' artinya 'tempat rahasia'). Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi (rahasia) akan membalasnya kepadamu.' Mat 6:6. Kita tahu bahwa tempat rahasia bukan sekedar tempat pribadi seperti kamar atau ruang kecil, karena Yesus berkata bahwa Bapa *ada di* tempat rahasia. Artinya, itu adalah rumah Elohim. Itu adalah *tempat rahasia dari tangga* yang menghubungkan sorga dan bumi. Ketika Yakub melihat tangga ini dalam mimpi nubuatannya, dia menyatakan, 'Alangkah dahsyatnya tempat ini. Ini tidak lain dari rumah Elohim, ini pintu gerbang sorga.' Kej 28:17.

Tangga yang menghubungkan sorga dan bumi adalah tubuh korporat Anak Manusia. Yoh 1:51. Dalam hal ini, hanya ada *satu tempat rahasia*. Akan tetapi, kita tahu bahwa Yesus juga menginstruksikan kita untuk masuk ke *kamar kita sendiri* yang ada di dalam tempat rahasia. Dalam perjalanan persembahan-Nya, Yesus Kristus menyiapkan tempat yang unik bagi setiap anak Elohim dalam persekutuan tubuhnya, yang adalah rumah Bapa. Yoh 14:2. Setelah kita dilahirkan sebagai anak Elohim, Bapa menempatkan kita dalam tubuh Kristus di tempat yang telah Dia pilih. 1Kor 12:18. Inilah kamar kita di tempat rahasia.

Rabu 17 September | Tutuplah pintumu

Yesus berkata bahwa kita harus masuk ke kamar kita dan kemudian kita perlu *menutup pintu*. Mat 6:6. Pertama-tama, kita melakukan ini dengan memastikan bahwa kita tidak berdoa dalam cara kedagingan dengan memaksakan proyeksi dan kecemasan kita sendiri kepada Tuhan. Artinya, apakah kita meminta Tuhan untuk mendukung proyeksi agamawi yang telah kita ciptakan untuk diri kita sendiri? Mat 6:5. Apakah kita terus-menerus meminta Tuhan untuk memenuhi kebutuhan yang kita rasakan, karena kita dimotivasi oleh kecemasan? Mat 6:8. Akan tetapi, lebih dari ini, kita harus *menutup pintu* dengan menjaga dan memelihara pengudusan hidup kita sendiri dan keluarga kita. Kita tahu bahwa Iblis saat ini memiliki akses ke tempat sorgawi karena kenajisan di rumah kita sendiri. Why 12:10.

Setelah menetapkan konteks untuk doa kita di tempat rahasia, dan perlunya kita menutup pintu, Yesus kemudian melanjutkan dengan menjelaskan budaya dan persekutuan doa di mana kita dipanggil untuk bersatu sementara kita berjaga-jaga dan berdoa dengan-Nya. Yesus berkata, ‘Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu, datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. (Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.)’ Mat 6:9-13.

Kita tahu bahwa Yesus tidak meminta murid-murid untuk menghafalkan doa ini atau menggunakannya sebagai pernyataan agamawi yang berulang-ulang [seperti mantra]. Dia secara spesifik memperingatkan murid-murid terhadap ‘pengulangan yang sia-sia’ yang digunakan oleh penyembah-penyembah berhala yang tidak percaya. Sebaliknya, Yesus menggambarkan bagaimana seorang anak Elohim berdoa ketika mereka dimampukan oleh Roh Kudus. Rm 8:26. Roh Kudus adalah sumber dan kapasitas doa kita. Dialah yang memulai dan memfokuskan semua dimensi doa kita sebagai seorang anak Elohim.

Kamis 18 September | Bapa kami yang di sorga

Dimensi pertama doa bagi seorang anak Elohim adalah bahwa *Roh Kudus memampukan kita untuk memanggil Elohim sebagai 'Bapa kami'*. Mat 6:9. Roh Kudus adalah Roh adopsi. Rasul Paulus menyatakan, 'Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Elohim (terj. Bhs. Ing. 'the Spirit of adoption' artinya 'Roh adopsi'). Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!".' Rm 8:15. Penting untuk menyadari bahwa doa pertama seorang anak Elohim bukanlah doa orang berdosa. Melainkan seruan, 'Abba, Bapa', yang dimampukan oleh Roh Kudus.

Dimensi kedua dari doa adalah bahwa *Roh Kudus memampukan kita untuk mencari hal-hal yang di atas*, di mana Kristus duduk di sebelah kanan Elohim. Kol 3:1. Ini berarti kita tidak disibukkan dengan diri kita sendiri dan kekuatan dunia ini. Seperti Abraham, kita menyadari bahwa kita hanyalah peziarah di bumi ini. Abraham 'diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing dan di situ ia tinggal di kemah dengan Ishak dan Yakub, yang turut menjadi ahli waris janji yang satu itu. Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Elohim.' Ibr 11:9-10.

Sebagai anak Elohim, kewarganegaraan kita adalah di sorga. Flp 3:20. Kita telah datang ke Gunung Sion dan ke Yerusalem sorgawi. Ibr 12:22. Ketika pikiran kita tertuju pada hal-hal dari Roh, Yerusalem dari atas adalah puncak sukacita kita. Seperti pemazmur, kita menyembah Bapa dengan memproklamkan, 'Besarliah TUHAN dan sangat terpuji di kota Elohim kita! Gunung-Nya yang kudus, yang menjulang permai, adalah kegirangan bagi seluruh bumi; gunung Sion itu, jauh di sebelah utara, kota Raja Besar.' Mzm 48:2-3.

Kita 'jatuh dari tempat tinggi' Gunung Sion dan Yerusalem sorgawi ketika kita menunjukan pikiran kita pada hal-hal daging. Why 2:5. Ketika firman Kristus diproklamkan kepada kita, itu adalah penginsafan Roh Kudus yang mendorong dan memampukan kita untuk mengingat tempat tinggi yang darinya kita telah jatuh.

Jumat 19 September | Dikuduskanlah nama-Mu

Dimensi ketiga dari doa bagi seorang anak Elohim adalah *menguduskan nama Bapa*. Mat 6:9. Kita menguduskan nama-Nya ketika kita takut dan menghormati pengudusan-Nya. Persekutuan Yahweh *Elohim* adalah ‘kudus, kudus, kudus’. Yes 6:3. Why 4:8.

Kita menyembah Bapa dan mengagungkan kekudusan nama-Nya *melalui ketaatan kita*. Ketika Tuhan meminta Musa untuk berbicara kepada gunung batu sebagai ekspresi dari doa, supaya air mengalir bagi bangsa Israel, Musa membangkitkan kemarahan Tuhan dengan ketidaktaatan-Nya. Termotivasi oleh rasa frustrasi, Musa bereaksi dengan memukul gunung batu itu. Tuhan berfirman kepada Musa dan Harun, ‘Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel, itulah sebabnya kamu tidak akan membawa jemaah ini masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada mereka.’ Bil 20:12.

Kita menguduskan nama Bapa dengan *kerelaan kita untuk terpisah dari roh dunia* dan kenajisannya. Rasul Paulus memproklamirkan firman Bapa kepada jemaat Korintus, ‘Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu. Dan *Aku akan menjadi Bapamu*, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa”.’ 2Kor 6:17-18. Sebaliknya, kita menajiskan nama Bapa dan menolak ekspresi kebapaan-Nya terhadap kita jika kita tidak mau dikuduskan.

Rasul Paulus kemudian melanjutkan, ‘Saudara-saudaraku yang kekasih, karena kita sekarang memiliki janji-janji itu, marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani, dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Elohim.’ 2Kor 7:1. Dengan cara yang sama, rasul Petrus menyatakan, ‘Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus. Dan jika kamu menyebut-Nya Bapa, yaitu Dia yang tanpa memandang muka menghakimi semua orang menurut perbuatannya, maka hendaklah kamu hidup dalam ketakutan selama kamu menumpang di dunia ini.’ 1Ptr 1:15-17.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Mazmur 99

Amsal Harian

Amsal 19

Senin 22 September | Datanglah kerajaan-Mu

Dimensi keempat dari doa bagi seorang anak Elohim adalah berdoa, ‘*Datanglah Kerajaan-Mu.*’ Mat 6:10. Ketika kita berdoa dengan cara ini oleh Roh, kita meminta Bapa untuk mengambil tempat duduk-Nya dengan tujuan menegakkan kerajaan-Nya di bumi. Dan 7:9. Ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya di puncak Gunung Sion, Yesus Kristus akan memindahkan seluruh administrasi-Nya untuk berada ‘di tengah-tengah dan di sekeliling’ takhta Bapa. Otoritas takhta Bapa akan diperluas ke bumi melalui presbiteri yang akan duduk bersama Kristus pada dua puluh empat takhta yang merupakan milik takhta Daud. Why 3:21. Why 4:4.

Ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya, otoritas takhta-Nya akan ditegakkan di bumi dan atas semua bangsa. Yes 2:2-4. Gunung rumah Tuhan akan ditinggikan di atas semua kerajaan dunia. Berbicara tentang saat ketika Bapa akan bertakhta di bumi, pemazmur menyatakan, ‘Elohim telah naik dengan diiringi sorak-sorai, ya TUHAN itu, dengan diiringi bunyi sangkakala. Bermazmurlah bagi Elohim, bermazmurlah, bermazmurlah bagi Raja kita, bermazmurlah! Sebab Elohim adalah Raja seluruh bumi, bermazmurlah dengan nyanyian pengajaran! Elohim memerintah sebagai raja atas bangsa-bangsa, Elohim bersemayam di atas takhta-Nya yang kudus.’ Mzm 47:6-9.

Saat kita menantikan kedatangan kerajaan Elohim dari sorga ke bumi, kita juga berdoa kepada Bapa, ‘Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.’ Mat 6:10. Yesus Kristus telah menyelesaikan kehendak Bapa dalam perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai kayu salib, dan kemudian duduk di sebelah kanan Elohim *di sorga*. Ibr 8:1. Pada akhir zaman, kehendak Bapa juga akan dinyatakan dan diselesaikan *di bumi* saat Anak Domba membuka gulungan kitab dengan tujuh meterainya. Why 5:9. Gulungan kitab itu berisi kepenuhan kehendak Bapa sehubungan dengan keselamatan dan penghakiman.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Wahyu 4

Amsal Harian

Amsal 22

Selasa 23 September | Roti kami setiap hari

Dimensi kelima dari doa bagi seorang anak Elohim adalah, ‘*Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya*’ (terj. Bhs. Ing. ‘*our daily bread*’ artinya ‘roti kami setiap hari’). Mat 6:11. Dalam persekutuan setiap hari dengan Bapa, oleh Roh, kita *meminta kepada-Nya untuk memberi kita makan dengan roti dari sorga*, yang memberi kita kekuatan untuk percaya firman-Nya dan melakukan kehendak-Nya. Kita tahu bahwa Yesus Kristus, yang telah turun dari sorga, adalah perwujudan penuh dari roti Elohim. Yoh 6:32-33. Dia adalah Firman Yahweh, yang datang dari sorga untuk memberi makan Abram dengan berkata kepadanya, ‘Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu yang sangat besar.’ Kej 15:1. Firman ini memberi Abram kekuatan untuk percaya dan untuk memasuki persekutuan dari pekerjaan kebenaran Kristus baginya.

Manna yang turun di padang gurun sebagai penyediaan setiap hari bagi bangsa Israel dalam perjalanan mereka dari Mesir ke tanah perjanjian adalah ‘sebuah tipe/gambaran’ dari roti sejati dari sorga yang menopang anak-anak Elohim dalam perjalanan ziarah mereka dari korupsi/kerusakan dunia menuju ke tempat tinggi Gunung Sion. Dalam hal ini, penting bagi kita untuk memperhatikan peringatan dalam kitab Yudas mengenai orang-orang yang memandang rendah penyediaan setiap hari ini dan mengundurkan diri dalam *ketidakpercayaan*. Yudas menulis, ‘Tetapi, sekalipun kamu telah mengetahui semuanya itu dan tidak meragukannya lagi, aku ingin mengingatkan kamu bahwa memang Tuhan menyelamatkan umat-Nya dari tanah Mesir, namun sekali lagi membinasakan mereka yang tidak percaya’. Yud 1:5.

Pada zaman kita sekarang, pekerjaan para presbiteri di tangan kanan Kristus adalah memproklamkan firman Elohim dengan tujuan memberikan kepada semua orang yang termasuk dalam rumah tangga Elohim ‘makanan mereka pada waktunya’. Luk 12:42. Pada akhir zaman, roti Elohim akan diberikan sebagai makanan kepada seluruh dunia oleh administrasi kerasulan Kristus melalui presbiteri di seluruh dunia yang akan berkumpul di sekeliling takhta Bapa. Why 4:4.

Rabu 24 September | Ampunilah kami akan kesalahan kami

Dimensi keenam dari doa bagi anak Elohim adalah, *'Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami'*. Mat 6:12. Ketika kita berdoa dengan cara ini, oleh Roh, kita *meminta kepada Tuhan untuk melepaskan kita dari hukum lain* dan dampaknya terhadap Elohim dan orang lain. Kita menyadari bahwa kelepasan dari hukum lain ini hanya ditemukan ketika kita menerima partisipasi kita setiap hari dalam sunat Kristus, yang merupakan tujuh peristiwa luka yang Kristus tanggung pada perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai kayu salib. Kol 2:11.

Rasul Paulus menyatakan mengenai persembahan Kristus, *'Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupannya adalah kehidupan bagi Elohim. Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Elohim dalam Kristus Yesus.'* Rm 6:10-11. Kristus membawa dosa kita ke dalam lautan segala lupa Elohim, sementara itu, pada saat yang sama, Dia mempelajari ketaatan kita dan menggenapi pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak. Ibr 5:8-9. Yes 26:12. Ketika kita berjalan oleh Roh dalam perjalanan yang telah dirintis-Nya bagi kita, kita menerima kuasa hidup kebangkitan-Nya untuk menjalani hidup setiap hari sebagai anak Elohim.

Saat kita berjalan oleh Roh dalam persekutuan persembahan Kristus, kita dilepaskan dari kecenderungan kita untuk menggunakan Hukum Taurat untuk menghakimi orang lain, dan kita menerima kasih karunia yang diperlukan untuk mengampuni orang lain. Kapasitas untuk mengampuni tidak berasal dari diri kita sendiri; juga bukan ekspresi kebenaran diri. Melainkan, saat kita menganggap diri kita disalibkan bersama Kristus, kita menerima kasih karunia yang sama untuk mengampuni yang ditunjukkan-Nya saat Dia dipaku di kayu salib dan berdoa, *'Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.'* Luk 23:34.

Kamis 25 September | Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan

Dimensi ketujuh dari doa bagi seorang anak Elohim adalah, '*Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat*'. Ketika kita berdoa dengan cara ini, oleh Roh, kita *meminta kepada Bapa untuk menguduskan kita dengan firman-Nya*, karena firman-Nya adalah kebenaran. Yoh 17:17. Kebenaran firman Bapa mengenai pengudusan kitalah yang melepaskan kita dari dusta Iblis bahwa kita dapat menjadi sumber dari nama dan pekerjaan kita sendiri. Yoh 8:44. Yak 1:14.

Segera setelah pembaptisan-Nya, Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai oleh Iblis selama empat puluh hari dan empat puluh malam. Luk 4:1-2. Selama musim doa dan puasa yang panjang itu, Yesus mengalahkan *tiga dimensi pencobaan* oleh Iblis, melalui ketaatan-Nya kepada Bapa. Yesus mengalahkan pencobaan untuk menjadi sumber dari penyediaan-Nya sendiri; pencobaan untuk berdagang dengan Iblis demi keuntungan-Nya sendiri; dan pencobaan untuk menguji Elohim dengan menyalahgunakan firman Elohim yang tertulis. Luk 4:3-13. Lukas mengakhiri kisahnya dengan mengatakan, 'Setelah Iblis mengakhiri semua pencobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik.' Luk 4:13.

'Waktu yang baik' itu muncul ketika Yesus mengosongkan diri-Nya melalui doa di taman Getsemani untuk sepenuhnya diidentifikasi dengan kematian kita, termasuk semua kelemahan dan kekurangan kita. Dalam perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai kayu salib, 'sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa'. Ibr 4:15. Dengan mempelajari ketaatan kita dalam setiap keadaan, Dia memelopori 'jalan keluar' bagi kita melalui setiap musim pencobaan dalam kehidupan kita. Dalam hal ini, rasul Paulus bersukacita, 'Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Elohim setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.' 1Kor 10:13. 'Jalan ke luar' adalah *ketaatan* yang Kristus telah pelajari bagi kita sebagai anak Elohim.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Lukas 4

Amsal Harian

Amsal 25

Jumat 26 September | Engkaulah yang empunya kerajaan

Yesus selesai menggambarkan budaya dan persekutuan doa kita sebagai seorang anak Elohim dengan menyatakan kepada Bapa, '*Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin*'. Mat 6:13. Ini merupakan ekspresi doa dan penyembahan yang sama yang akan terus naik ke hadapan takhta Bapa di akhir zaman. Why 4:9-11. Setelah Bapa mengambil tempat duduk-Nya, administrasi kerasulan Kristus dan presbiteri di sekeliling takhta Bapa akan memimpin *doa dan penyembahan* Bapa di tempat rahasia kemah-Nya. Rasul Yohanes melihat dua puluh empat tua-tua dengan kecapi dan 'cawan emas, penuh dengan kemenyan: itulah doa orang-orang kudus'. Why 5:8.

Hal penting untuk diperhatikan bahwa rasul Yohanes menyaksikan ekspresi penyembahan, syafaat, dan sakit bersalin ini *sebelum* dia melihat Kristus membuka meterai pertama untuk mengutus kuda putih dan penunggangnya ke dunia. Penunggang kuda putih adalah '144.000'. Ketika 144.000 ini memproklamirkan injil kerajaan sebagai kesaksian di semua bangsa, pelayanan penginjilan mereka adalah *buah* dari syafaat dan sakit bersalin presbiteri dan gereja di tempat rahasia kemah suci Bapa. Kita ingat bahwa Yesus mengajar murid-murid untuk 'berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi (terj. Bhs. Ing. '*secret*' artinya 'rahasia'). Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu'. Mat 6:6.

Kerajaan Bapa adalah kerajaan dunia kedelapan yang sejati. Ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya, kerajaan-Nya akan ditegakkan atas semua bangsa sebagai kerajaan kekal yang tidak akan pernah berakhir. Dan 2:44. Buah dari pelayanan penginjilan 144.000 adalah suatu kumpulan besar orang banyak dari setiap suku, bangsa, kaum, dan bahasa. Why 7:9-17. Kumpulan orang-orang ini akan menjadi *manifestasi besar dari anak-anak Elohim!* Dengan cara yang sama seperti 144.000, setiap anak Elohim yang termasuk dalam kumpulan besar ini akan menyatakan kemuliaan Bapa saat mereka masih dalam tubuh fana mereka.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Wahyu 7

Amsal Harian

Amsal 26